

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA
MASYARAKAT DESA LUHU KECAMATAN HUAMUAL****Suryanti Tukiman¹, Dani Ely², Herlien Sinay³, Mariene Wiwin Dolang^{4*},
Rahma Tunny⁵, Maryam Lihi⁶**¹⁻⁶Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada

Email Korespondensi: marienedolang@gmail.com

Disubmit: 16 April 2025

Diterima: 30 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i10.20324>**ABSTRACT**

Hypertension is a public health problem with a prevalence that has remained high in the last 20 years. Hypertension is one of the factors causing non-communicable diseases that can have negative impacts on the social, economic and psychological aspects of individuals. Various efforts have been made to reduce the prevalence of hypertension, both as world targets and targets in Indonesia. The purpose of this study was to determine the Factors Related to the Incidence of Hypertension in the Luhu Village Community, Huamual District. The research method used in this study is descriptive analysis with a Cross Sectional approach. Conducted on June 24 - July 24, 2024 in RW 008 Papora, Luhu Village, Huamual District. Sampling using a simple random sampling technique with 175 respondents. The data obtained were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. The results of this study are that there is a significant relationship between gender and the incidence of hypertension (p-value 0.040), there is a significant relationship between family history and the incidence of hypertension (p-value 0.000), and there is a significant relationship between the level of knowledge and the incidence of hypertension (p-value 0.000). Based on the results of the study, it shows that there is a relationship between gender, family history, level of knowledge and the incidence of hypertension in the community of Luhu Village, Huamual District

Keywords: Hypertension, Gender, Family History, Level of Knowledge**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tetap tinggi dalam 20 tahun terakhir. Hipertensi merupakan salah satu faktor terjadinya penyakit tidak menular yang dapat berdampak negatif dari aspek sosial, ekonomi serta psikologis individu. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi hipertensi baik yang merupakan target dunia maupun target di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Dilakukan pada tanggal 24 Juni - 24 Juli 2024 di Rw 008 Papora Desa Luhu Kecamatan Huamual. pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan responden sebanyak 175 responden. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat

menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi (p-value 0,040), terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi (p-value 0,000), dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi (p-value 0,000). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin, riwayat keluarga, tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Kata Kunci: Hipertensi, Jenis Kelamin, Riwayat Keluarga, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tetap tinggi dalam 20 tahun terakhir. Hipertensi merupakan salah satu faktor terjadinya penyakit tidak menular yang dapat berdampak negatif dari aspek sosial, ekonomi serta psikologis individu. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi hipertensi baik yang merupakan target dunia maupun target di Indonesia (Pradono, 2020). Seseorang dapat disebut menderita hipertensi jika didapatkan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg (Ainurrafiq, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2021, sekitar 1,28 miliar orang berusia antara 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak tahu mereka mengidapnya. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan riwayat hipertensi didiagnosis dan diobati. Asia Tenggara memiliki populasi terbesar ketiga dengan prevalensi 25% dari total populasi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%, Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku

Utara sebesar 24,16. (Kemenkes, 2020)

Prevalensi Hipertensi Provinsi Maluku berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi pada penduduk umur \geq 18 Tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku yaitu prevalensi terbesar di Kota Ambon sebesar 3.056, diikuti oleh Kabupaten Maluku Tengah sebesar 2.262 dan Seram Bagian Barat dengan jumlah penderita sebanyak 984, (Kemenkes, 2023).

Kejadian hipertensi dan komplikasinya belakangan ini semakin meningkat dan dapat berakibat fatal bila tidak segera dicegah dan ditangani dengan segera terutama pada usia dewasa. Dampak yang ditimbulkan oleh hipertensi sangat luas dan dijuluki silent killer karena pada umumnya tanpa keluhan dan dapat mengakibatkan kematian mendadak. (Ekaningrum, 2021)

Faktor risiko hipertensi dapat di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat di modifikasi antara lain faktor usia, genetik, etnis dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi adalah faktor, konsumsi garam berlebihan, obesitas, merokok, konsumsi minuman beralkohol, kebiasaan minum kopi, minim aktivitas, stress dan beban mental (Dafriani, 2016).

Jenis Kelamin berhubungan dengan kejadian hipertensi pada karena perempuan yang telah menopause mengalami penurunan kadar estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) yang mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Penurunan HDL menyebabkan terjadinya aterosklerosis dan tekanan darah menjadi tinggi sehingga terjadi hipertensi. (Nurhayati, 2023)

Selain jenis kelamin, riwayat hipertensi keluarga merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Tekanan darah seseorang dapat mengikuti tekanan darah orang tuanya, hal ini menunjukkan peran genetik sangat penting dalam penentuan tekanan darah (Afifah, 2022). Patenrengi (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa riwayat genetik dapat menyebabkan kejadian hipertensi. Responden yang mempunyai keturunan memiliki penyakit hipertensi lebih besar daripada yang tidak mempunyai keturunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan yang meningkat tentang hipertensi cenderung membawa dampak positif terhadap perilaku, yang pada gilirannya dapat membantu mengontrol hipertensi dan menjaga tekanan darah tetap terkendali. (Mayasari, 2020)

Penelitian Dewi, Dkk (2021) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh pada kejadian hipertensi, dimana responden dengan pengetahuan lebih rendah memiliki resiko 6 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

Berdasarkan data awal yang di peroleh dari Puskesmas Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten

Seram Bagian Barat, bahwa kasus hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit tertinggi. Dimana pada tahun 2022 kasus kejadian hipertensi pada usia 45-59 tahun sebanyak 63 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang, dan tahun 2023 pada usia 45-59 tahun sebanyak 89 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang, sedangkan tahun 2024 pada bulan Januari sampai dengan Mei pada usia 45-59 tahun sebanyak 102 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang.

Berdasarkan data dari RW 008 Papora Desa Luhu Kecamatan Huamual tahun 2024 yaitu sebanyak 310 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 123 orang, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 187 orang. Dari hasil wawancara terhadap 10 orang responden Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, 7 orang mengatakan mempunyai riwayat keluarga hipertensi dan berumur 40-53 tahun, 3 lainnya dengan umur 40,45 dan 56 tahun memiliki kurangnya tingkat pengetahuan yang baik.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah mengalami peningkatan secara terus menerus. Hipertensi merupakan penyebab kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023). Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi, salah satunya jenis kelamin. Jenis kelamin adalah faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi. Perempuan akan mengalami peningkatan risiko tekanan darah tinggi setelah menopause yaitu usia di atas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Perempuan yang telah mengalami menopause memiliki kadar estrogen yang rendah. Padahal estrogen ini berfungsi meningkatkan kadar HDL yang berperan dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Pada perempuan menopause, kadar estrogen yang menurun akan diikuti dengan penurunan kadar HDL (Rafsanjani, 2019).

Selain usia, Riwayat keluarga juga mempengaruhi terjadinya hipertensi. Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor genetik. Kemungkinan besar anak akan menjadi penderita hipertensi jika salah satu orang tuanya memiliki riwayat hipertensi, demikian sebaliknya apabila seseorang yang tidak memiliki riwayat keturunan hipertensi dari orang tua mereka. Riwayat hipertensi keluarga menjadi salah satu resiko genetik yang dapat menurunkan penyakit hipertensi dari orang tua ke anak. Tekanan darah

seseorang dapat mengikuti tekanan darah orang tuanya, hal ini menunjukkan peran genetik sangat penting dalam penentuan tekanan darah (Afifah, 2022).

Pengetahuan yang meningkat tentang hipertensi cenderung membawa dampak positif terhadap perilaku, yang pada gilirannya dapat membantu mengontrol hipertensi dan menjaga tekanan darah tetap terkendali. (Mayasari, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, riwayat keluarga, tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat desa luhu, kecamatan huamual

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RW 008 Papora Desa Luhu Kecamatan Huamual. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juni - 24 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat RW 008 Papora Desa Luhu Kecamatan Huamual sebanyak 310 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 175 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis *chi-square*

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Usia	n	%
18-19 Tahun	10	5.7
20-24 Tahun	34	19.4
25-29 Tahun	22	12.6

30-39 Tahun	12	6.9
40-44 Tahun	13	7.4
45-49 Tahun	24	13.7
50-54 Tahun	27	15.4
55-59 Tahun	25	14.3
60-64 Tahun	8	4.6
Total	175	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berusia 20-24 tahun sebanyak 34 orang (19,4%).

Dan minoritas responden yang berusia 60-64 tahun sebanyak 8 orang (4,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	8	4.6
Tamat SD	19	10.9
Tamat SMP	32	18.3
Tamat SMA	109	62.3
Tamat Perguruan Tinggi	7	4.0
Total	175	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan pendidikan tamat SMA sebanyak

62,3%. Dan hanya terdapat 4,6% responden yang tidak sekolah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	67	38.3
Perempuan	108	61.7
Total	175	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai

Jenis Kelamin perempuan sebanyak 61,7%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Haumual

Riwayat Keluarga	N	%
Tidak	94	53.7
Ya	81	46.3
Total	175	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak mempunyai keluarga dengan

Riwayat hipertensi yang terdapat sebesar 50,9%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	70	40.0
Cukup	40	22.9
Kurang	65	37.1
Total	175	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai Tingkat Pengetahuan yang baik (40,0%) dan hanya

terdapat 22,9% yang berpengetahuan cukup.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Hipertensi	n	%
Tidak Hipertensi	73	41.7
Hipertensi	102	58.3
Total	175	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang Hipertensi sebanyak 102 orang atau sekitar (58,3%) dan minoritas responden

yang tidak Hipertensi sebanyak 73 orang atau sekitar (41,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi ada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Jenis Kelamin	Hipertensi				Total		P
	Tidak Hipertensi		Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	34	19.4	33	81.9	67	38.3	0.040
Perempuan	39	22.39	69	39.4	108	61.7	
Total	73	41.7	102	58.3	175	100.0	

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 67 responden Pada Masyarakat Desa Luhu yang memiliki jenis kelamin Laki-laki yang tidak hipertensi sebanyak 34 orang (19.4%) yang memiliki hipertensi sebanyak 33 orang (81.9%) dan berjenis kelamin perempuan dari 108 responden sebanyak 39 orang (22.39%) dan

memiliki kejadian hipertensi sebanyak 69 orang (39.4%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,040 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan anatar jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual Tahun 2024.

Tabel 8. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Riwayat Keluarga	Hipertensi				Total		P
	Tidak Hipertensi		Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	73	41,7	21	12,0	94	53,7	0,000
Ya	0	0,0	81	46,3	81	46,3	
Total	73	41,7	102	58,3	175	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 94 responden pada masyarakat Desa Luhu, tidak memiliki riwayat keluarga dengan kejadian tidak hipertensi sebanyak 73 orang (41,7%) dan tidak memiliki riwayat keluarga yang hipertensi sebanyak 21 (12,0%) sedangkan dari 81 responden yang memiliki riwayat keluarga tidak hipertensi

sebanyak 0 (0,0%) dan memiliki riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi sebanyak 81 orang (46,3%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada Desa Luhu Kecamatan Huamual Tahun 2024.

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual

Tingkat Pengetahuan	Hipertensi				Total		P
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	70	40,0	0	0,0	70	40,0	0,000
Cukup	2	1,1	38	21,7	40	22,9	
Kurang	1	0,6	64	36,6	65	37,1	
Total	73	41,7	102	58,3	175	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 70 responden pada masyarakat Desa Luhu yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang tidak hipertensi sebanyak 70 orang (40,0%), dan tingkat pengetahuan baik yang hipertensi sebanyak 0 orang (0,0%) sedangkan tingkat pengetahuan cukup dari 40 responden yang tidak hipertensi sebanyak 2 orang (1,1%) dan tingkat pengetahuan cukup yang hipertensi sebanyak 38 orang (21,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan kurang yang tidak

hipertensi dari 65 responden sebanyak 1 orang (0,6%) dan tingkat pengetahuan kurang yang hipertensi sebanyak 64 orang (36,6%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 orang atau sekitar (38,3%) dan minoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 108 orang (61,7%). Dari hasil ujui statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,040 < 0,05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Azhari (2020) yang mengatakan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai peluang sebanyak 2,7 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Podungge (2020) yang menyatakan bahwa perempuan yang belum menopause dilindungi oleh *hormone esterogen* yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis

Hasil penelitian ini sejalan dengan tiga studi sebelumnya yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi ($p < 0,05$). (Aristoteles, 2021; Falah, 2021; Nurhayati, 2023) Wanita sering mengalami Hipertensi setelah manopause. Tekanan darah wanita akan meningkat seiring bertambahnya usia.

Jenis kelamin laki-laki sering mengalami tanda - tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan sedangkan wanita sering mengalami hipertensi setelah manopause. Tekanan darah wanita, khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Salah satu penyebab terjadinya pola tersebut adalah perbedaan hormon kedua jenis kelamin.

Peneliti menganalisis bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah yang menyebabkan hipertensi, hal ini dikarenakan pada perempuan yang telah *menopause* mengalami penurunan kadar *estrogen*. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada masyarakat mayoritas jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki disebabkan oleh Perempuan yang telah mengalami menopause memiliki kadar estrogen, dimana estrogen ini berfungsi meningkatkan (HDL) yang berperan menjaga kesehatan pembuluh darah. Pada wanita menopause, kadar *estrogen* yang menurun juga akan diikuti dengan penurunan kadar HDL jika tidak diikuti dengan gaya hidup yang baik.

2. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 94 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan kejadian tidak hipertensi sebanyak 73 orang (41,7%) dan tidak memiliki riwayat keluarga yang hipertensi sebanyak 21 (12,0%) sedangkan dari 81 responden yang memiliki riwayat keluarga tidak hipertensi sebanyak 0 (0,0%) dan memiliki riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi sebanyak 81 orang (46,3%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada Masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Asari & Helda (2021) menyatakan terdapat hubungan riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi. Riwayat hipertensi keluarga dapat berhubungan dengan kejadian hipertensi pada seseorang karena adanya faktor genetik atau keturunan. Gen-gen tertentu yang diwariskan dari keluarga ke seseorang dapat memengaruhi regulasi tekanan darah dan fungsi sistem kardiovaskular. Beberapa orang mungkin memiliki kecenderungan genetik untuk memiliki tekanan darah yang cenderung tinggi. (Asari, 2021)

Menurut Setiani & Wulandari (2023) hipertensi sendiri merupakan salah satu gangguan genetika yang bersifat kompleks. Hipertensi esensial biasanya terkait dengan gen dan faktor genetika, Dimana banyak gen

yang turut berperan pada perkembangan hipertensi. Riwayat hipertensi keluarga mengacu pada adanya riwayat hipertensi dalam keluarga seseorang. Jika terdapat anggota keluarga, seperti orang tua, kakek nenek, saudara kandung, atau anak, memiliki riwayat hipertensi, ada kemungkinan bahwa seseorang memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena hipertensi.

Menurut Patenrengi (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa riwayat genetik dapat menyebabkan kejadian hipertensi. Responden yang mempunyai keturunan memiliki penyakit hipertensi lebih besar daripada yang tidak mempunyai keturunan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dismiantoni, (2020) bahwa bukan hanya tekanan darah, tetapi juga mekanisme pengaturan sistem renin angiotensin-aldosteron, sistem saraf simpatis, semuanya dipengaruhi secara genetik, teknik biomolekuler modern telah memungkinkan pemeriksaan gen yang bertanggung jawab terhadap terjadinya hipertensi pada seseorang

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki keluarga dengan hipertensi 2 kali lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga. Maka, seseorang yang memiliki riwayat hipertensi keluarga, penting untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih proaktif untuk mengurangi risiko tekanan darah tinggi antara lain melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin agar memungkinkan deteksi dini dan

pengolahan yang tepat jika tekanan darah cenderung meningkat. Selain itu, menerapkan pola hidup sehat seperti memperhatikan makanan yang dikonsumsi, melakukan aktivitas fisik secara teratur, menjaga berat badan yang ideal dan mengurangi atau berhenti untuk merokok.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Hipertensi

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang tidak hipertensi sebanyak 70 orang (40,0%), dan tingkat pengetahuan baik yang hipertensi sebanyak 0 orang (12,6%) sedangkan tingkat pengetahuan cukup dari 40 responden yang tidak hipertensi sebanyak 2 orang (1,1%) dan tingkat pengetahuan cukup yang hipertensi sebanyak 38 orang (21,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan kurang yang tidak hipertensi dari 65 responden sebanyak 1 orang (0,6%) dan tingkat pengetahuan kurang yang hipertensi sebanyak 64 orang (36,6%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Luhu Kecamatan Huamual Tahun 2024.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2021) yang menyatakan bahwa, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Widyawati (2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik inisiatif sendiri ataupun orang lain secara visual, audio maupun audio-visual. Menurut penelitian Daeli (2020) menyatakan bahwa apabila pengetahuan responden mengenai penyakit hipertensi itu baik, maka akan semakin baik pula upaya yang dilakukan oleh responden untuk mencegah hipertensi yang dideritanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Abdilah (2021) pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai terkontrolnya tekanan darah. Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini penderita hipertensi akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan.

Menurut Hikmah (2020) ketidaktahuan tentang hipertensi yang dimiliki seseorang akan berdampak dalam tatalaksana penanganan hipertensi yang bisa menyebabkan komplikasi dari hipertensi serta menjadi salah satu penyebab tidak terkontrolnya tekanan darah.

Terdapatnya hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Luhur Kecamatan Huamual di sebabkan karena ketidaktahuan masyarakat terhadap kejadian hipertensi. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang sebagai hasil proses penginderaan mengenai suatu objek tertentu dengan cara mengingat atau mengenal informasi yang ada pada objek tersebut dalam hal ini mengenal informasi tentang pencegahan hipertensi dari formal maupun informal, informasi ini akan mendorong seseorang sebagai bentuk operasional dalam mempengaruhi untuk mengetahui sesuatu informasi, terhadap kejadian hipertensi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Desa Luhur Kecamatan Huamual menunjukkan bahwa terdapat hubungan jenis kelamin (p -value = 0,040), riwayat keluarga (p -value = 0,000), dan tingkat pengetahuan (p -value = 0,000) dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Luhur Kecamatan Huamual. Bagi petugas kesehatan diharapkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar dapat mencegah dan mengendalikan faktor risiko terjadinya hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, W. V., Pakki K I, B, Asrianti. T. 2022. Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Wal'afiat Hospital Journal* Vol.03(01):59-72.
- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2021). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 192-199.
- Aristoteles. (2021). Korelasi Umur dan Jenis Kelamin dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9-16.
- Asari, H. R. V., & Helda, H. (2021). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Medan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 1-8.
- Azhari, M. H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1):23-30.
- Daeli, F. S. (2020) " Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Uptd Puskesmas Kecamatan Gunung Sitoli Selatan Kota Gunungsitoli" .*Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Sumatra Utara.
- Dafriani Putri. (2016). Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum Wight Walp*) Terhadap tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sungai Bungkal, Kerinci, *Jurnal Medika Santika* 7(2):25-34.
- Dewi Yeni Kusuma, Hadi Pratomo, Tri Karjoso. 2022. Faktor Sosial dan Budaya yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi: Literature Review. *MPPKI Vol 5(8) : 890-898*
- Dismiantoni, N., Triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Vol 9(1),30-36.
- Ekaningrum, A. Y. (2021). Hubungan Asupan Natrium, Lemak, Gangguan mental emosional, dan Gaya Hidup dengan Hipertensi Pada Dewasa di DKI Jakarta. *Nutrition College*,10,8292
- Falah, M. (2021). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, 3(1), 88
- Hikmah, N. (2020). " Analisis Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Penanganan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Grogol Sukoharjo Jawa Tengah," *Jurnal Maternity* 4(2), hal. 1-15
- Kemenkes RI. (2020). (<http://www.kemendes.go.id>)
- Kemenkes RI. (2023). "Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Provinsi Maluku. Hipertensi"
- Mayasari,.dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of*

- Telenursing (JOTING),1(2),344-353.
- Notoatmodjo. (2021). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka cipta. Jakarta.
- Nurhayati, U. A., Ariyanto, A., & Syafriakhwan, F. (2023). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 363-369.
- Nurhayati, U. A., Ariyanto, A., & Syafriakhwan, F. (2023). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(22), 363-369.
- Patenrengi, I. (2020). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2020.
- Podungge, Y. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(2), 154-161.
- Pradono, J, Kusumawardani, N, Rachmalina, R. 2020. Hipertensi pembunuh terselubung di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Priyanto, A., & Abdillah, A. (2021) " Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Menggunakan Media Poster Dan Audiovisual Pada Pasien Hipertensi, . *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 4(1), 88-100
- Setiani, R., & Wulandari, S. A. (2023). Hubungan Faktor Genetik dengan Kejadian Hipertensi: Scoping Review. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 5(1), 60-66.
- WHO.(2021).*Guideline For The Pharmacological Treatment Of Hypertension In Adults*. World Health Organization
- Widyawati, 2020, Evaluasi penggunaan antibiotik Pasien demam Tifoid Tanpa Komplikasi Di Instalasi Rawat Inap RS "X" Madium Tahun 2018. *Pharmaceutical Journal Of Islamic Pharmacy*, Vol.4 No.2